

BAB IV

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SD AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA

A. Kerangka Karakter Terpadu SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Sekolah Berbasis Karakter merupakan model sekolah yang dikembangkan oleh SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Yaitu sekolah yang tidak hanya mengedepankan kualitas akademik, akan tetapi pembangunan karakter peserta didik merupakan tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan.¹ Adapun pembangunan karakter di SD Al-Azhar difokuskan pada pembentukan keramahan, kedisiplinan dan ibadah. Pelaksana lapangan (kepala sekolah, guru dan karyawan, orang tua dan masyarakat) merupakan sasaran pertama yang harus terlebih dahulu dibangun karakternya sebelum membangun karakter peserta didik.²

Berdasarkan model sekolah yang dikembangkan oleh SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, maka lembaga pendidikan Islam ini berusaha menyelenggarakan proses pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana menurut Muhammad ‘Athiyah al-Abrasy bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik, mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat, menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, dan mempersiapkan tenaga

¹Najib Sulhan, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter: Mengintegrasikan Imatq dan Iptek dalam Pembelajaran; Catatan Perjalanan Lima Tahun Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya* (Surabaya: Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, 2007), 14.

²Najib Sulhan, wawancara, Surabaya, 10 Juni 2011.

profesional yang terampil dikemudian hari.³ Selain itu, jika peneliti cermati SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sebagai lembaga pendidikan Islam juga telah mampu mewarisi dan merealisasikan misi diutusnya Rasulullah yaitu:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

“Bahwasannya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq”. (H.R. Ahmad).⁴

Dalam rangka merealisasikan misi tersebut, SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya sebagai lembaga pendidikan Islam mengembangkan model pendidikan karakter yang menurut peneliti memiliki ciri khas yang membedakan dengan konsep yang digagas pemerintah serta konsep para ahli lainnya. Ciri khas tersebut di antaranya: SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya mengembangkan pendidikan karakter dengan dijiwai nilai-nilai ke-Islam-an. Sehingga, pendidikan karakter yang dikembangkan SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya tidak hanya dilandasi oleh landasan hukum pada umumnya, akan tetapi landasan agama mewarnai praktek pendidikan karakter di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Hal ini dapat terlihat adanya beberapa ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan pelaksanaan pendidikan karakter di Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, ayat tersebut di antaranya:

³Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 1- . Terjmh, Bustami; Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005),37.

⁴Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 2-3.

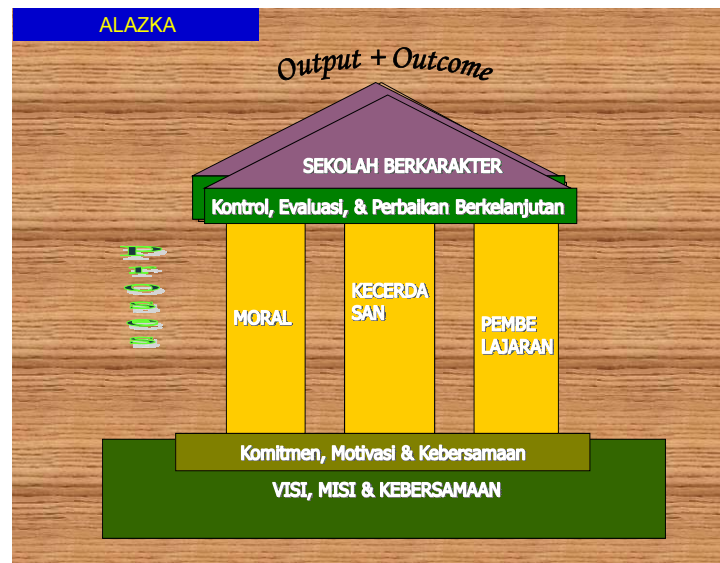
dijelaskan bahwa metode keteladanan merupakan metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab, keteladanan seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak. Disadari atau tidak, setiap tingkah laku dan tindakan pendidik akan ditiru oleh anak, bahkan semua keteladanan, baik segi positif maupun negatif akan melekat pada diri dan perasaan anak, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, inderawi, hal yang bersifat material maupun spiritual. Jika pendidik memiliki akhlak mulia, maka kemungkinan besar anak didik akan tumbuh dengan akhlak mulia. Sebaliknya, jika pendidik memiliki akhlak tercelah, maka anak didik akan tumbuh seperti halnya pendidik yang berakhlak tercelah pula. Keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya karakter anak didik.⁹

Karakter dalam prespektif SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah karakter terpadu, yaitu keterpaduan antara tiga pilar utama, yaitu: moral, kecerdasan majemuk dan kebermaknaan pembelajaran.¹⁰ Ketiga pilar ini dijadikan pijakan dalam pembentukan karakter peserta didik dan selain berpijak pada tiga pilar tersebut, SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dalam mengembangkan karakter juga memiliki beberapa landasan yang kuat, yaitu visi, misi, tujuan, komitmen, motivasi dan kebersamaan. Ketiga pilar dan landasan tersebut didukung adanya kontrol, evaluasi serta perbaikan berkelanjutan. Aspek-aspek tersebut bersatu membentuk sebuah bangunan karakter yang akan mewujudkan karakter peserta didik. Adapun desain

⁹Abdullah Nashih Ullwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*. Terjemah. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 1- 2.

¹⁰Najib Sulhah, *Wawancara*, Surabaya, 24 Maret 2011.

bangunan karakter di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1
Bangunan Rumah Karakter SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Jika mencermati komponen-komponen bangunan rumah karakter telah disusun SD Al-Azhar Kelapa Gading, maka bangunan tersebut telah dibangun dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter yang di antaranya menurut Thomas Lickona yaitu: Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif dan terfokus pada semua aspek yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah harus menjadi miniatur masyarakat yang damai dan harmonis serta peduli. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter diperlukan kesempatan untuk mempraktekkan dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang efektif harus mengikutsertakan materi kurikulum yang berarti bagi kehidupan anak, yang berbasis kompetensi atau *life skill*. Seluruh staf sekolah harus

terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dan menjadi model bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak. Penyelenggaraan pendidikan karakter harus melibatkan orang tua, dan masyarakat sekitar. Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter harus ada evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah harus memiliki standar keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, khususnya standar yang mencakup aspek bagaimanakah perkembangan karakter peserta didik, guru dan staf-staf lainnya yang berada di lingkungan sekolah.¹¹

B. Pilar Dasar Pendidikan Berbasis Karakter di SD Al-Azhar Kelapa Gading

1. Pembentukan Moral

Dalam rangka pembangunan moral peserta didik, Perguruan Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya berbijak pada karakter *Rasulullah*, yaitu *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Selain itu juga Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya juga merumuskan empat pilar, yaitu: *rabbaniyyah, insaniyyah, ilmiyyah, dan alamiyyah*. *Rabbaniyyah* (hubungan manusia dengan tuhan), *insaniyyah* (hubungan sesama manusia), *ilmiyyah* (hubungan manusia dengan pengembangan ilmu pengetahuan), *alamiyyah* (hubungan manusia dengan alam sekitar). Keempat pilar tersebut disenergikan dengan konsep pendidikan karakter yang digagas oleh

¹¹Thomas Lickona, Artikel "Lickona's Theory on Character Education, dalam <http://jessicapellow.com/files/thomaslickon2.doc> (21Maret 2011).

pemerintah, yaitu: olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga. Olahhati berkaitan dengan pengembangan spiritual, olahpikir berkaitan dengan pengembangan intelektual, olahrasa berkaitan dengan pengembangan emosi dan kreativitas dan olahraga berkaitan dengan pengembangan fisik.

Berdasarkan gabungan antara ketiga konsep karakter yang dijadikan pijakan SD Al-Azhar kelapa Gading dalam mengembangkan pendidikan karakter di lembaganya, maka ini sebuah indikator yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabayadiselenggarakan secara menyeluruh, pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, atau dalam bahasa Thomas Lickona kita kenal *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Selain itu, adanya rujukan SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya kepada karakter Rasulullah menunjukkan bahwa pendidik di Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya telah menjadikan Nabi Muhammad sebagai cerminan atau figur yang patut dicontoh dan diteladani oleh anak-anak didiknya. Sebagaimana Allah telah mengutus Nabi Muhammad untuk menjadi panutan bagi umat manusia di muka bumi.

Keempat karakter *Rasulullah* dijabarkan dalam pembangunan pembinaan karakter siswa melalui program “*Birrulwalidain*” (berbakti kepada kedua orang tua, ikhlas, beramal, rajin belajar, ramah dalam pergaulan, ulet dalam menggapai cita-cita, logis dalam berpikir, waspada terhadap naza, amanah, lemah lembut dalam tutur kata, istiqomah, teguh

dalam keyakinan, disiplin dalam segala hal, adil dalam segala tindakan, ikrom, hormat kepada guru dan sesama manusia, nadzafah, bersih hati, pakaian dan lingkungan). Keempat karakter *Rasulullah* tersebut oleh Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dijabarkan menjadi beberapa indikator, di antaranya:

Tabel 4.1
Pengembangan Indikator Berdasarkan Karakter Rasulullah

Karakter Rasulullah	Pembelajaran Karakter dalam Kehidupan	Indikator
<i>Sid'iq</i>	Benar	• Berpijak pada ajaran al-Qur'an dan hadits • Berangkat dari niat yang baik
	Ikhlas	• Sepenuh hati, tidak pamrih • Semua perbuatan untuk Kebaikan
	Jujur	• Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan • Hati dan ucapannya sama • Apa yang dikatakan benar
	Sabar	• Tidak mudah marah • Tabah menghadapi cobaan • Dapat mengendalikan emosi
<i>Amanah</i>	Adil	• Tidak memihak • Memiliki keterbukaan • Mau mendengarkan orang lain
	Istiqomah	• Ajeg dalam melakukan kebaikan • Tidak mudah dipengaruhi hal yang buruk
	Berbakti kepada orang tua	• Hormat kepada orang tua • Mengikuti nasehat orang tua • Tidak membantah orang tua • Memiliki etika terhadap orang tua
	Waspada	• Mempertimbangkan apa yang dilakukan • Tidak mudah terpengaruh

		budaya lingkungan yang kurang baik
	Ikrom (Hormat)	• Menghormati guru dan orang tua • Menghormati tamu (orang lain) • Sayang yang lebih muda.
<i>Fat}anah</i>	Displin	• Tepat waktu tidak terlambat • Taat pada peraturan yang berlaku • Menjelankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan
	Rajin belajar	• Memiliki kegemaran membaca • Membiasakan menulis • Suka berdiskusi • Mengisi waktu dengan belajar
	Ulet/ gigih	• Berusaha untuk mencapai tujuan • Tidak mudah putus asa • Tekun dan semangat • Bekerja keras dan cekatan • Segera bangkit dari kegagalan
	Logis dalam berpikir	• Berpikir dengan akal pikiran dan bukan sekedar perasaan • Menghargai pendapat yang lebih logis • Mau menerima masukan orang lain
	Ingin berprestasi	• Selalu ingin mendapatkan hasil maksimal • Melakukan yang terbaik • Berusaha memperbaiki diri • Memiliki konsep diri
	Kreatif	• Mamiliki inovasi • Memiliki berbagai gagasan untuk menemukan dan menyelesaikan sesuatu • Suka dengan hal- hal yang baru.
	Teliti	• Sistematis dalam suatu hal • Hati- hati dalam menentukan sesuatu • Tidak ceroboh

	Bekerjasama	• Dapat menghargai perbedaan • Suka berkolaborasi dengan teman • Mengerti perasaan orang lain.
<i>Tabligh</i>	Lemah lembut	• Tutar katanya baik dan tidak menyakitkan • Ramah dalam bergaul
	Bersih	• Bersih hati, tidak iri, tidak dengki kepada orang lain • Menjaga kebersihan badan dan lingkungan
	Empati	• Membantu orang yang susah • Berkorban untuk orang lain • Memahami perasaan orang Lain
	Rendah hati	• Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong • Tidak memamerkan kekayaan kepada orang lain • Tidak suka meremehkan orang lain
	Sopan santun	• Memiliki perilaku yang baik • Memiliki tata krama • Menghormati terhadap yang lebih tua atau mudah
	Anggung jawab	• Melakukan tugas dengan sepenuh hati • Melaporkan apa yang menjadi tugasnya • Segala yang menjadi tanggung jawabnya dapat dijalankan.

Sumber: Diadaptasi dari Najib Sulhan, Pendidikan Berbasis Karakter, 13-

15

Adapun langkah-langkah pembangunan moral yang dilakukan SD Al-Azhara Kelapa Gading Surabaya yaitu:

- Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara: menanamkan nilai kebaikan kepada anak, menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik,

mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik. Di antara salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dalam menumbuhkan sikap atau perbuatan baik yaitu dengan mengadakan acara *Book Fair* yang dirangkai dengan lomba resensi buku. Acara ini diadakan dalam rangka untuk menanamkan karakter cinta ilmu pengetahuan, gemar membaca dan menulis kepada peserta didik.

- b. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah. Langkah ini sejalan dengan pendapat Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning*, bahwa slogan atau kata-kata mutiara akan menjadi pengingat abadi akan potensi dan kelebihan seseorang dan akan menjadi pemacu semangat dalam belajar.¹²
- c. Pemantauan secara kontinyu. Adapun hal-hal yang selalu dipantau adalah; kedisiplinan masuk sekolah, kedisiplinan saat makan di kantin, kebiasaan di kelas, kebiasaan dalam berbicara, dan kebiasaan dalam masjid.

2. Pengembangan Kecerdasan Majemuk

Program pengembangan kecerdasan majemuk yang diselenggarakan di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya berbijak pada visi, misi, dan tujuan pendidikan di Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Di antara kecerdasan majemuk yang dikembangkan di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya antara lain: cerdas bahasa, cerdas gerak, cerdas bergaul, cerdas diri, cerdas musik, logika, cerdas spiritual, dan cerdas gambar.

¹²Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 1999), 75- 76.



Gambar 4.2